

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Menurut Apriyanti (2013) terdapat dua kelompok pendekatan di dalam pendefinisian sistem yakni kelompok yang menekankan pada prosedur dan kelompok yang menekankan pada elemen atau komponennya. Pendekatan yang menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sedangkan pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan sistem sebagai kumpulan elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua kelompok definisi ini adalah benar dan tidak bertentangan yang berbeda adalah cara pendekatannya.

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. tampak secara fisik, tetapi juga hal-hal yang mungkin bersifat abstrak atau konseptual, seperti misi, pekerjaan, kegiatan, kelompok informal, dan lain sebagainya. Unsur-unsur yang mewakili suatu sistem secara umum adalah masukan (*input*), pengolahan (*processing*) dan keluaran (*output*). Disamping itu suatu sistem senantiasa tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Maka umpan balik (*feed-back*) selain berasal dari *output*, juga dapat berasal dari lingkungan sistem tersebut. Organisasi dipandang sebagai suatu sistem yang juga memiliki semua unsur ini.

2.2 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan asset atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang biasanya melakukan kegiatan bisnis dengan menjual barang dagangan atau barang hasil produksinya. Berikut merupakan beberapa pengertian persediaan menurut para ahli, menurut Iman Santoso (2010: 239) pengertian persediaan adalah aktiva yang

ditunjukkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan.

Sartono (2011: 443) mengatakan bahwa persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 14.2) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Menyebutkan Persediaan adalah asset :

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.3 Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan dapat dikategorikan banyak jenis, tergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan misalnya perusahaan dagang ataupun manufaktur. Dalam perusahaan dagang biasanya perusahaan hanya menjual barang dagang yang jadi dan siap untuk dijual. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur terdapat 3 jenis barang yaitu persediaan barang baku untuk diolah menjadi barang jadi, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Menurut Hanafi (2010) persediaan barang biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan bahan jadi ataupun dagangan. Bahan mentah adalah bahan yang digunakan untuk memproduksi barang jadi atau dagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang belum sepenuhnya selesai menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah dikerjakan sepenuhnya dan siap untuk dijual.

Menurut Munawir (2010) jenis-jenis persediaan dikategorikan sebagai berikut dimana untuk perusahaan dagang, persediaan adalah semua barang yang diperdagangkan sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, persediaan yang dimiliki meliputi persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

2.4 Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Tjahjono (2009) bahwa sistem pencatatan persediaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sistem pencatatan persediaan periodik dan sistem pencatatan persediaan perpetual.

Sistem pencatatan persediaan periodic dikenal sebagai pencatatan fisik. Pada sistem pencatatan periodik, pencatatan persediaan tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga jika ingin mengetahui jumlah persediaan saat tertentu harus melakukan perhitungan fisik atas persediaan barang. Sedangkan sistem pencatatan persediaan perpetual dikenal sebagai metode pencatatan persediaan barang secara berkelanjutan atau juga disebut pencatatan sistem buku. Pada sistem pencatatan perpetual, pencatatan persediaan mengikuti mutasi persediaan barang setiap saat diketahui dari rekening perusahaan dan diperbaharui setiap harinya.